

## HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP KEPATUHAN KONSUMSI VITAMIN A PADA IBU NIFAS

Non Rachmani Yustiza<sup>1</sup>  
Poltekkes Yapkesbi Sukabumi<sup>1</sup>  
[rachmawatinon@gmail.com](mailto:rachmawatinon@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi vitamin A pada Ibu nifas di Puskesmas PONED Cireunghas, Kabupaten Sukabumi, Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 [sebutkan bulan] 2024 di Puskesmas PONED Cireunghas dengan jumlah sampel sebanyak 32 Ibu nifas yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara univariat menggunakan aplikasi SPSS versi 17.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Ibu nifas memiliki pengetahuan rendah sebanyak 22 responden (68,8%) dan sebagian besar memiliki kepatuhan rendah dalam konsumsi vitamin A sebanyak 21 responden (65,6%). Simpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan Ibu nifas dengan kepatuhan konsumsi vitamin A.

Kata Kunci: Kepatuhan, Pengetahuan, Vitamin A.

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and compliance with vitamin A consumption in postpartum mothers at the PONED Cireunghas Health Center, Sukabumi Regency, in 2024. This study used a quantitative design with a cross-sectional method. The study was conducted on [mention the month] 11, 2024 at the PONED Cireunghas Health Center with a sample of 32 postpartum mothers selected using a total sampling technique. The instrument used was a closed questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was carried out univariately using the SPSS version 17.0 application. The results showed that most postpartum mothers had low knowledge of 22 respondents (68.8%) and most had low compliance in vitamin A consumption of 21 respondents (65.6%). The conclusion of this study is that there is a significant relationship between the level of knowledge of postpartum mothers and compliance with vitamin A consumption.*

Keywords: Compliance, Knowledge, Vitamin A.

### PENDAHULUAN

Suplementasi vitamin A dosis tinggi (200.000 IU) pada Ibu nifas bertujuan untuk meningkatkan cadangan vitamin A Ibu, memperbaiki kualitas ASI, mengurangi risiko infeksi, dan mempercepat pemulihan pasca-persalinan. Namun, sejak 2021, WHO tidak lagi merekomendasikan suplementasi vitamin A pada Ibu nifas sebagai program rutin karena bukti manfaatnya yang terbatas. Di Indonesia, cakupan suplementasi vitamin A pada Ibu nifas masih rendah dan dipengaruhi oleh perilaku bidan serta akses pelayanan

kesehatan yang terbatas (Siregar, 2021; Simanjuntak, 2023). Pengetahuan dan sikap Ibu terhadap vitamin A juga masih kurang memadai, dengan sebagian besar Ibu memiliki sikap negatif dan kurang informasi mengenai pentingnya vitamin A (Ariani, 2020). Perencanaan kebutuhan vitamin A di fasilitas kesehatan seperti puskesmas sudah berjalan baik, tetapi sering terjadi ketidaksesuaian antara stok dan kebutuhan sebenarnya, sehingga perlu perbaikan dalam perhitungan kebutuhan. Program suplementasi vitamin A tetap menjadi bagian dari kebijakan nasional untuk balita dan Ibu nifas, namun edukasi dan promosi konsumsi makanan sumber vitamin A juga sangat penting untuk mengatasi defisiensi. (Herinawati, 2021).

Kepatuhan Ibu nifas dalam mengonsumsi kapsul vitamin A dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan tentang manfaat, dosis, dan waktu pemberian, sikap atau keyakinan terhadap manfaat dan risiko, akses pelayanan kesehatan, ketersediaan kapsul, kunjungan nifas, serta dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dalam edukasi dan pemberian (Martina, 2023; Sari, 2024). Studi menunjukkan bahwa pengetahuan Ibu dan peran aktif petugas kesehatan, terutama bidan, secara signifikan meningkatkan konsumsi vitamin A pada Ibu nifas melalui pemberian edukasi dan pemantauan selama kunjungan nifas (Martina, 2023). Sikap negatif terhadap vitamin A juga sangat berpengaruh, dengan Ibu yang memiliki sikap negatif lebih berisiko tidak mengonsumsi vitamin A. Model perilaku kesehatan seperti *Health Belief Model* menjelaskan bahwa persepsi Ibu terhadap gangguan kesehatan dan keuntungan dari konsumsi vitamin A memengaruhi niat dan perilaku kepatuhan. Faktor usia dan tingkat pendidikan juga berperan, di mana Ibu nifas yang lebih muda dan berpendidikan rendah cenderung kurang patuh mengonsumsi vitamin A. Oleh karena itu, intervensi edukasi yang ditargetkan dan dukungan dari tenaga kesehatan serta keluarga sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan Ibu nifas dalam konsumsi vitamin A. (Sari, 2024)

Cakupan pemberian vitamin A pada Ibu nifas di Indonesia memang menunjukkan variasi yang signifikan antar waktu dan wilayah, dengan target nasional mencapai 100% namun capaian di lapangan sering kali belum mencapai angka tersebut dan fluktuatif dari tahun ke tahun (Martina, 2023; Simanjuntak 2023). Misalnya, di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri Aceh Besar, cakupan pemberian vitamin A hanya mencapai 58% dari target 100% (Martina, 2023). Faktor utama yang memengaruhi cakupan ini adalah pengetahuan Ibu nifas dan peran aktif tenaga kesehatan, terutama bidan, dalam memberikan edukasi dan memotivasi Ibu selama kunjungan nifas. Selain itu, kunjungan Ibu nifas ke fasilitas kesehatan juga berperan penting dalam meningkatkan konsumsi vitamin A, sehingga peningkatan frekuensi dan kualitas kunjungan sangat dianjurkan. Faktor sosial seperti dukungan keluarga dan sikap Ibu terhadap vitamin A juga memengaruhi kepatuhan konsumsi, yang berdampak pada cakupan pemberian vitamin A (Putri, 2024). Oleh karena itu, untuk mencapai target cakupan 100%, perlu adanya intervensi terpadu yang melibatkan peningkatan edukasi, peran tenaga kesehatan, dan dukungan sosial di berbagai wilayah dengan cakupan rendah

Penelitian Hasnah & Asyari (2023) menyatakan bahwa rendahnya cakupan suplementasi vitamin A mengindikasikan bahwa manajemen dan pemberdayaan dalam program suplementasi vitamin A tingkat kabupaten dan kota belum berjalan optimal. Pemerintah beserta jajaran selaku aktor sangat menentukan keberhasilan suatu kebijakan sehingga komitmen dalam melaksanakan suatu kebijakan sangatlah penting. Dalam implementasinya, masih ditemui kendala-kendala, sehingga pelaksanaannya masih belum optimal. peraturan dan perundangan tentang program pemberian vitamin A memang diperlukan sebagai payung hukum terhadap upaya peningkatan kesehatan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Martina & Yuli Zuhkrina (2023) menyatakan bahwa Pemberian vitamin A dosis tinggi dapat tercapai bila petugas kesehatan khususnya bidan desa berperan dengan baik. Pemberian kapsul vitamin A pada Ibu nifas dapat dilakukan setelah pertolongan persalinan atau pada saat kunjungan rumah. Hasil penelitian diketahui terdapat pengaruh pengetahuan Ibu dan peran petugas Kesehatan terhadap konsumsi vitamin A pada Ibu nifas. Penelitian Hilwa et al. (2024) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan terhadap konsumsi vitamin A selama masa postpartum.

Hasil studi lapangan Oktober 2024 setelah dilakukan wawancara mengenai pengetahuan vitamin A pada 10 Ibu nifas didapatkan 6 Ibu nifas tidak mengetahui tentang vitamin A. Wawancara mengenai kepatuhan konsumsi vitamin A pada 10 Ibu nifas didapatkan 5 Ibu nifas tidak patuh terhadap anjuran bidan untuk mengonsumsi vitamin A pada waktu yang telah ditentukan. Kebaharuan dari penelitian ini penelitian ini terletak pada integrasi data cakupan resmi konsumsi vitamin A Kabupaten Sukabumi tahun 2024 dengan data primer melalui verifikasi catatan pelayanan (buku KIA/kartu posyandu), sehingga mampu meminimalkan bias pelaporan dan memberikan gambaran faktual mengenai hubungan pengetahuan dan kepatuhan Ibu nifas suatu pendekatan yang belum banyak dilakukan pada studi sebelumnya yang umumnya hanya menilai asosiasi sederhana tanpa triangulasi data administratif dan perilaku individu. Penelitian ini ketiadaan kajian lokal yang menilai secara spesifik bagaimana rendahnya pengetahuan Ibu nifas berkontribusi terhadap kepatuhan konsumsi vitamin A dalam konteks implementasi program di Puskesmas, serta belum adanya penelitian yang menguji faktor potensial seperti peran tenaga kesehatan atau dukungan keluarga sebagai mediator atau moderator hubungan tersebut, dengan demikian penelitian ini memberikan *evidence* baru yang lebih komprehensif dan kontekstual terhadap efektivitas program suplementasi vitamin A di wilayah Sukabumi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di Puskesmas Cireunghas kabupaten Sukabumi dilaksanakan pada tanggal 16 November 2024. Sampel penelitian berjumlah 32 responden Ibu nifas yang diperoleh melalui teknik *total sampling*, data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang kemudian diambil dari hasil pengisian lembar kuesioner. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS melalui analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square*

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

#### Pengetahuan Ibu Nifas tentang Konsumsi Vitamin A

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas tentang Vitamin A  
di Puskesmas PONED Cireunghas Kab. Sukabumi Tahun 2024

No.	Pengetahuan Ibu Nifas	Frekuensi (n)	%
1	Baik	5	15.6
2	Cukup	5	15.6
3	Kurang	22	68.8
	Total	32	100.0

Sumber: Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan data pada tabel 1 didapatkan bahwa Ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 5 Ibu nifas atau (15,6%), Ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 5 Ibu nifas atau (15,6%), dan Ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 22 Ibu nifas atau (68,8%).

### Kepatuhan Konsumsi Vitamin A pada Ibu Nifas

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Konsumsi Vitamin A  
di Puskesmas Cireunghas Kab. Sukabumi Tahun 2024

No.	Kepatuhan	Frekuensi (n)	%
1	Tinggi	4	12.5
2	Sedang	7	21.9
3	Rendah	21	65.6
	Total	32	100.0

Sumber: Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan data pada tabel 2 didapatkan bahwa kepatuhan tinggi sebanyak 4 Ibu nifas atau (12,5%), kepatuhan sedang sebanyak 7 Ibu nifas atau (21,9), kepatuhan rendah sebanyak 21 Ibu nifas atau (65,6%).

### Analisis Bivariat

Tabel 4.  
Analisa Hubungan Pengetahuan terhadap Kepatuhan Konsumsi Vitamin A pada Ibu Nifas  
di Puskesmas PONED Cireunghas Kabupaten Sukabumi Tahun 2024

Variabel	Katagori	Kepatuhan						Total	p Value
		Tinggi		Sedang		Rendah			
		n	%	n	%	n	%	N	%
Pengetahuan Ibu Nifas	Baik	2	40.0	2	40.0	1	20.0	5	100
	Cukup	1	20.0	2	40.0	2	40.0	5	100
	Kurang	1	4.5	3	13.6	18	81.8	22	100
Total		4	100	7	100	21	100	32	100

Sumber: Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.4 hasil penelitian kepada 32 responden menunjukkan sebagian besar Dari hasil analisa bivariat bahwa yang terbanyak adalah Ibu nifas yang berpengetahuan kurang dengan kepatuhan rendah ada 18 Ibu nifas (81,8%). Disisi lain, jumlah yang terkecil adalah Ibu nifas yang berpengetahuan kurang dengan kepatuhan tinggi ada 1 Ibu nifas (4,5%). Dari tabel terdapat nilai *p Value* sebesar 0,049 dan pada penelitian ini digunakan nilai alpha ( $\alpha$ ) 0,05. Pada penelitian ini terdapat penolakan pada  $H_0$ , sehingga terdapat kebermaknaan statistika (*p Value* < alpha 0,05). Dengan kata lain dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan konsumsi vitamin A pada Ibu nifas di Puskesmas PONED Cireunghas Kabupaten Sukabumi.

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada 32 responden menunjukkan bahwa sebagian besar Ibu nifas yang memiliki pengetahuan kurang cenderung memiliki kepatuhan rendah dalam mengonsumsi vitamin A, yaitu sebanyak 18 responden (81,8%). Sementara itu, proporsi Ibu nifas dengan pengetahuan kurang tetapi kepatuhan tinggi hanya 1 responden (4,5%). Nilai *p value* sebesar 0,049, lebih kecil dari batas signifikansi  $\alpha = 0,05$ , menegaskan

adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan kepatuhan konsumsi vitamin A. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman Ibu mengenai manfaat, mekanisme kerja, dosis, dan waktu pemberian vitamin A merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku mereka pada masa nifas.

Secara teoritis, pengetahuan adalah domain kognitif yang berperan penting dalam membentuk perilaku kesehatan. Mengacu pada *Health Belief Model* (HBM), perilaku kepatuhan dapat terpengaruh oleh persepsi individu terkait kerentanan, keparahan penyakit, manfaat tindakan, dan hambatan yang dirasakan. Ibu nifas yang kurang memahami manfaat vitamin A cenderung tidak menilai konsumsi vitamin A sebagai sesuatu yang penting, sehingga perilaku kepatuhannya rendah. Hal ini sejalan dengan konsep *Knowledge–Attitude–Practice* (KAP) yang menjelaskan bahwa perilaku sering kali merupakan hasil dari pengetahuan dan sikap yang baik terhadap suatu intervensi kesehatan.

Temuan penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Martina (2023) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan konsumsi vitamin A pada Ibu nifas, dengan  $p$  value  $< 0,05$ . Studi tersebut menjelaskan bahwa kekurangan pengetahuan menyebabkan rendahnya persepsi manfaat, sehingga Ibu kurang termotivasi untuk mematuhi anjuran tenaga kesehatan. Persamaan hasil ini menunjukkan bahwa faktor pengetahuan memiliki kontribusi konsisten sebagai determinan kepatuhan pada populasi Ibu nifas di berbagai daerah.

Penelitian lain dilakukan oleh Simanjuntak et al.. (2023) juga mendukung hasil penelitian ini. Dalam penelitiannya di Kota Sibolga, ditemukan bahwa pengetahuan Ibu nifas berhubungan signifikan dengan kepatuhan mengonsumsi vitamin A ( $p = 0,03$ ). Penelitian tersebut menyatakan bahwa edukasi yang kurang komprehensif dan rendahnya frekuensi konseling dapat berdampak pada rendahnya tindakan konsumsi vitamin A. Kesamaan temuan ini memperkuat argumen bahwa peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan, konseling, dan bimbingan dari tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk mencapai target suplementasi vitamin A.

Penelitian lain menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Ibu nifas berperan penting dalam kepatuhan mengonsumsi vitamin A, di mana Ibu dengan pengetahuan tinggi memiliki peluang lebih besar untuk patuh dibandingkan yang berpengetahuan rendah. Sumber informasi dari tenaga kesehatan, khususnya bidan, menjadi faktor kunci dalam membentuk pengetahuan dan sikap Ibu terhadap konsumsi vitamin A, sehingga peran bidan dalam memberikan edukasi dan penyuluhan sangat penting (Martina, 2023; Juliyanti, 2021; Herzaladini, 2022). Selain pengetahuan, faktor pendidikan dan sikap Ibu juga berhubungan signifikan dengan kepatuhan konsumsi vitamin A (Yunita, 2022). Kepatuhan ini berdampak positif pada kecukupan ASI dan kesehatan Ibu serta bayi, sehingga intervensi edukasi yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan konsumsi vitamin A pada Ibu nifas (Berliana, 2019). Namun, masih ditemukan tingkat kepatuhan yang kurang optimal di beberapa daerah, sehingga penguatan peran tenaga kesehatan dan akses informasi menjadi strategi utama untuk meningkatkan kepatuhan tersebut.

Penelitian lain menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar Ibu nifas menerima kapsul vitamin A di fasilitas kesehatan, banyak yang tidak mengonsumsinya karena kurang memahami urgensi dan manfaat jangka panjang, termasuk dampaknya terhadap kualitas ASI dan kesehatan Ibu (Siregar, 2021; Juliyanti, 2021; Martina, 2023). Pengetahuan Ibu yang kurang memadai menjadi faktor utama yang memengaruhi kepatuhan konsumsi vitamin A, bukan hanya ketersediaan kapsul itu sendiri. Studi juga

menegaskan bahwa peran tenaga kesehatan, terutama bidan, sangat penting dalam memberikan edukasi dan penyuluhan agar Ibu memahami manfaat vitamin A secara menyeluruh sehingga meningkatkan kepatuhan. (Juliyantri, 2021; Martina, 2023). Selain pengetahuan, sikap dan pendidikan Ibu juga berkontribusi signifikan terhadap kepatuhan konsumsi vitamin A selama masa nifas (Siregar, 2021; Juliyantri, 2021). Namun, masih ditemukan kendala seperti kurangnya penyuluhan dari tenaga kesehatan dan dukungan keluarga yang memengaruhi perilaku Ibu dalam mengonsumsi vitamin A (Siregar, 2021). Oleh karena itu, strategi peningkatan kepatuhan harus fokus pada peningkatan pemahaman Ibu melalui penyuluhan yang efektif dan peran aktif tenaga kesehatan selama kunjungan nifas.

Studi lain oleh Puspitasari et al. (2022) menegaskan bahwa pengetahuan berkorelasi dengan sikap positif dan kepatuhan Ibu nifas. Mereka menyatakan bahwa pengetahuan yang baik meningkatkan persepsi manfaat, khususnya terkait peningkatan kualitas ASI dan pencegahan infeksi postpartum. Kombinasi antara pengetahuan dan sikap ini terbukti memperkuat perilaku kepatuhan. Hal ini mendukung temuan penelitian Anda bahwa pengetahuan yang kurang menyebabkan tidak munculnya motivasi internal untuk mengonsumsi vitamin A, sehingga kepatuhan rendah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian tiga tahun terakhir dan selaras dengan teori perilaku kesehatan. Pengetahuan yang rendah terbukti menjadi faktor risiko utama ketidakpatuhan Ibu nifas terhadap konsumsi vitamin A. Kondisi ini menekankan perlunya peningkatan edukasi melalui konseling intensif, pemberian *booklet* atau *leaflet*, serta penguatan komunikasi efektif oleh tenaga kesehatan, terutama bidan. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa intervensi berbasis edukasi dapat meningkatkan kepatuhan dan pada akhirnya mendukung keberhasilan program suplementasi vitamin A di Puskesmas PONED Cireunghas Kabupaten Sukabumi.

## SIMPULAN

Gambaran pengetahuan Ibu nifas tentang vitamin A di Puskesmas PONED Cireunghas Kabupaten Sukabumi Tahun 2024 didapatkan bahwa sebagian besar hasil penelitian adalah Ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 22 Ibu nifas atau (68.8%). Gambaran kepatuhan konsumsi vitamin A pada Ibu nifas di Puskesmas PONED Cireunghas Kabupaten Sukabumi Tahun 2024 didapatkan bahwa sebagian besar hasil penelitian adalah Ibu dengan kepatuhan rendah sebanyak 21 Ibu nifas atau (65.6%). Dengan menggunakan uji statistik di dapatkan nilai  $P= 0,049$  ( $P$  value  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima) yang artinya ada hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan konsumsi vitamin A pada Ibu nifas.

## SARAN

Disarankan bagi responden sendiri diharapkan bisa menambah wawasan serta mengetahui informasi tentang vitamin A. Diharapkan selalu patuh untuk mengonsumsi obat yang diberikan tenaga Kesehatan, agar lebih ditingkatkan lagi konseling khususnya untuk bidan desanya tentang vitamin A pada Ibu nifas terutama yang mempunyai pengetahuan kurang dan kepatuhan rendah terhadap konsumsi vitamin A, dan menjelaskan bahwa vitamin A sangat penting bagi Ibu dan bayinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, A., Srimuningsih, S. A., Praghlapati, A. (2020). Gambaran Sikap dan Karakteristik Ibu yang Memiliki Bayi Usia 6-11 Bulan tentang Vitamin A. *Jurnal Kebidanan*. 10(1). 17-23. <https://share.google/TEU0MLQIRLgkX2fei>
- Berliana, I., Munayarokh, M., & Roff'ah, S. (2019). Correlation Between Consumption of Vitamin A on Postpartum Mother and Breast Milk Adequacy. *Midwifery and Nursing Research*. 1(2). <https://doi.org/10.31983/manr.v1i2.5289>.
- Hasnah, F., & Asyari, D. P. . (2023). Analisis Program Pemberian Vitamin A pada Bayi, Balita dan Ibu Nifas Berdasarkan Segitiga Kebijakan. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v7i1.5398>
- Herinawati, H., Sari, L., Atika, A., & Iksaruddin, I. (2021). Pentingnya Vitamin A Untuk Ibu Menyusui serta Pembuatan Sosis Wortel di Desa Suka Maju Kabupaten Muaro Jambi. *JAK: Jurnal Abdimas Kesehatan*. 3(2). <https://jak.ubr.ac.id/index.php/jak/article/view/234>
- Herzaladini, S., Sari, E., Hamid, S., & Chairunnah, C. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Ibu Nifas dalam Mengkonsumsi Kapsul Vitamin A di UPTD Puskesmas Pengandonan Kecamatan Pengandonan Kabupaten OKU. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. <https://doi.org/10.33087/jiuj.v22i1.1701>
- Hilwa, Z., Saleha, S., & Raudhati, S. (2024). Analysis of Determinants of Vitamin A Capsule Consumption Among Postpartum Mothers in the Working Area of Puskesmas Kuala Bireuen District. *MICESHI: Proceedings of Malikussaleh International Conference On Education Social Humanities And Innovation (Miceshi)*. 1(1). <https://proceedings.unimal.ac.id/miceshi/article/view/493>
- Juliyanti, J., Ismed, S., Sartika, T. D., Hamid, S. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Nifas dalam Mengonsumsi Vitamin A. *Jurnal Smart Ankes*. 5(2), 40–44. <https://doi.org/10.52120/jsa.v5i2.70>
- Martina, M., & Yuli Zuhkrina. (2023). Pengaruh Pengetahuan Ibu dan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Konsumsi Vitamin A pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Indrapuri Aceh Besar Tahun 2022. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2(1). 141–147. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v2i1.1508>
- Putri Sari, Y., Dimas Ayub, A., Tedengki, R., Ville Rizal, R., & Palola, J. (2024). Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Ibu Nifas Mengonsumsi Vitamin A. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*. 19(2). 143–155. <https://doi.org/10.36085/avicenna.v19i2.7402>
- Sari, Y. P., Ayub, A. D., Tedengki, R., Rizai, R. V., Palola, J. (2024). Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Ibu Nifas Mengonsumsi Vitamin A. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 19(2), 143–155. <https://doi.org/10.36085/avicenna.v19i2.7402>
- Simanjuntak, B. N. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Kunjungan Ibu Dengan Konsumsi Vitamin A Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Parombunan Kota Sibolga Tahun 2023. *JRIKUF: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum*. 1(4). 58–64. <https://share.google/C15KfrylUblMYcPDt>
- Siregar, P. A. (2021). Perilaku Ibu Nifas Mengkonsumsi Kapsul Vitamin A Di Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 15(4). 273-284. <https://medika.respati.ac.id/index.php/Medika/article/view/202>

Yunita, P., & Silvia Mona. (2022). Post-partum Mothers' Knowledge Related to Vitamin A Consumption in Tanjung Uncang Health Center Batam City in 2021. *Open Access Indonesian Journal of Medical Reviews*. 2(3). 193-197. <https://doi.org/10.37275/oaijmr.v2i3.186>